

Persepsi Pemenang Terhadap Penyelenggaraan Pemilihan Pelajar Pelopor di Indonesia

Endang Widjajanti

Institut Sains dan Teknologi Nasional
e-mail: endangwidjajanti@istn.ac.id

Received 02-06-2022; Reviewed 29-08-2022; Accepted 06-09-2022
Journal Homepage: <http://ktj.pktj.ac.id/index.php/ktj>
DOI: 10.46447/ktj.v9i2.431

Abstract

This study aims to know the perception of the winner about implementation of the Pioneer Student selection for Traffic and Road Transport Safety at the district / city, provincial and national levels. Data collection was carried out through online interviews with google forms to the finalists of the national-level pioneer students who were also winners at the provincial and district/city levels. The analysis used in this study is a descriptive analysis method. A very attractive impression of implementation at the national level relatively higher than the implementation at the provincial level and at the district / city level. There was still less interesting material and / or speakers and time constraints caused the delivery of the material to be less than optimal. The benefits that the finalists get from the selection of pioneer students at all levels of organizing are increased insight into traffic safety and road transport and the improvement of traffic behavior. There were still few scientific works from the pioneer student winners that were followed up and their function as a Traffic and Road Transport safety ambassador for high school students has not been properly accommodated.

Keywords: Perception, Pioneer Student, Safety, Winner

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemenang terhadap penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor Keselamatan LLAJ di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara online menggunakan "google form" kepada finalis Pelajar Pelopor tingkat nasional yang juga merupakan pemenang tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Kesan sangat menarik terhadap penyelenggaraan di tingkat nasional relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penyelenggaraan di tingkat provinsi dan di tingkat kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan masih adanya materi dan/atau pembicara yang kurang menarik serta keterbatasan waktu yang menyebabkan pembekalan materi kurang optimal. Manfaat yang didapat finalis pemilihan pelajar pelopor di semua tingkat penyelenggaraan adalah meningkatnya wawasan tentang keselamatan LLAJ dan peningkatan perilaku berlalu lintas. Masih sedikit karya ilmiah dari para pemenang pelajar pelopor yang ditindaklanjuti dan fungsi pelajar pelopor sebagai duta keselamatan LLAJ bagi pelajar SLTA belum diakomodasi dengan baik.

Kata kunci: Persepsi, Pelajar Pelopor, Keselamatan, Pemenang

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyumbang angka kematian di Indonesia khususnya di kalangan usia produktif, sesuai data Kementerian Perhubungan yang menunjukkan bahwa korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia tahun 2020 didominasi usia produktif. Data ini menyebutkan bahwa berdasarkan profil tingkat pendidikan, korban kecelakaan terbanyak merupakan pelajar SMA, yaitu sebanyak 80.641 orang, SMP 17.699 orang, SD 12.557 orang, sedangkan tingkat pendidikan D3 sebanyak 770 orang, S1 3.751 orang, dan S2 136 orang (CNN Indonesia, 2021). Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya, keselamatan jalan merupakan bagian dari agenda kesehatan masyarakat dan agenda pembangunan perkotaan (Oktopianto et al., 2021).

Gambaran perilaku berkendara pada pelajar yang tidak selamat adalah tidak memiliki SIM C, tidak membawa STNK, tidak menggunakan APD saat berkendara, tidak memeriksa kendaraan sebelum berangkat dan tidak mematuhi peraturan lalu lintas.(Fadilah et al., 2018; Permatasari, 2018). Pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa adalah melanggar lampu merah, tidak memiliki SIM, dan tidak menggunakan kelengkapan berkendara meliputi: tidak menggunakan spion, tidak menggunakan helm, serta kondisi kendaraan yang tidak standar, belum memiliki SIM (Ridho, 2016).

Terdapat hubungan yang signifikan antara kestabilan emosi dan sikap disiplin dengan perilaku keselamatan berkendara (Buwana, 2018), juga terdapat pengaruh pendidikan sebaya terhadap sikap dan tindakan keselamatan berkendara remaja. Pendidikan sebaya merupakan sebuah strategi pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan peran teman sebaya untuk berbagi informasi sehingga terjadi perubahan perilaku kepada teman sebaya dalam kelompoknya. Strategi dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas masyarakat dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :sosialisasi dan/atau kampanye melalui pemasangan spanduk-spanduk serta membangun karakter disiplin, dapat dimulai melalui keteladanan guru dan kemudian bisa ditularkan kepada seluruh siswa/siswi (Asdar et al., 2015; Desril et al., 2018; Fitriani, 2016). Penelitian implementasi Program Pelajar Pelopor Keselamatan LLAJ di Kota Salatiga terhadap peserta pemilihan pada tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa program ini belum dapat menurunkan tingkat pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar di Kota Salatiga(Mayasari, 2017).

Untuk mencegah dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas khususnya yang melibatkan remaja, perlu dilakukan berbagai upaya yang bersifat preventif, edukatif maupun kuratif. Nilai-nilai ketertiban khususnya tertib berlalu lintas harus ditanamkan sejak dini karena erat kaitannya dengan keselamatan. Salah satu cara terbaik untuk membentuk budaya adalah melalui jalur pendidikan. Penyampaian pesan budaya berkeselamatan memerlukan waktu dan proses yang lama. Kementerian Perhubungan sejak tahun 2008 telah berupaya menyampaikan pesan keselamatan melalui penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) di tingkat Nasional dimana peserta pemilihan merupakan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terpilih sebagai pemenang di Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pemilihan Pelajar Pelopor keselamatan LLAJ di Indonesia sejalan

dengan terbentuknya Pemuda Pelopor Keselamatan Transportasi Jalan Dunia yang merupakan persatuan pemuda sedunia dalam rangka peningkatan kesadaran keselamatan jalan di kalangan generasi muda yang dideklarasikan di Jenewa, Swiss tanggal 23-24 April 2007 (YOURS, n.d.)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak sosialisasi keselamatan LLAJ yang dilakukan dengan berbagai strategi dan metode terhadap perilaku berkeselamatan. Penelitian lebih lanjut yang dibutuhkan adalah penelitian yang terkait dengan persepsi penerima sosialisasi (dalam hal ini diwakili oleh peserta pemilihan Pelajar Pelopor LLAJ) terhadap penyelenggaraan dan proses pemberian penghargaan Pelajar Pelopor LLAJ.

Menurut PM 52 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, definisi Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (untuk selanjutnya disebut Pelajar Pelopor) adalah pelajar sekolah menengah atas dan/ atau sederajat yang memiliki kepedulian dan kesadaran untuk membentuk karakter budaya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Sedangkan definisi Pemilihan Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah proses penilaian atau seleksi terhadap para pelajar sekolah menengah atas dan/ atau sederajat di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional untuk ditetapkan sebagai juara Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Kementerian Perhubungan, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemenang Pelajar Pelopor Keselamatan LLAJ terhadap penyelenggaraan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional, sehingga dapat digunakan untuk peningkatan penyelenggaraan pemilihan pelajar pelopor di masa mendatang. Responden yang dipilih adalah finalis pemilihan Pelajar Pelopor tingkat nasional tahun 2018-2019 yang sekaligus merupakan pemenang Pelajar Pelopor tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi.

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei kepada f finalis pemilihan Pelajar Pelopor tingkat nasional tahun 2018-2019 yang sekaligus merupakan pemenang Pelajar Pelopor tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi.

Tujuan survei adalah untuk mengetahui persepsi responden terkait penyelenggaraan pemilihan pelopor di tingkat kabupaten/kota, Provinsi dan Nasional dan manfaat yang didapat responden sebagai pemenang Pelajar Pelopor.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Survei dilakukan melalui *Google Form*. Jumlah sampel mengacu pada Roscoe (1975) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian (Sekaran, 2017).

Pengumpulan data sekunder meliputi data yang terkait dengan penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor antara lain meliputi peraturan dan pedoman yang menjadi dasar penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor.

2. Pertanyaan kuesioner

Persepsi responden yang dievaluasi meliputi motivasi mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor, kesan yang didapat, acara yang paling disukai dan tidak disukai. Pertanyaan yang diajukan meliputi motivasi mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor, kesan terhadap acara, bagian acara yang paling disukai dan yang tidak disukai.

Manfaat yang dievaluasi meliputi manfaat yang didapat responden dalam mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor meliputi manfaat, perubahan perilaku berlalu lintas dan tugas yang diemban sebagai pemenang.

3. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Data disajikan dalam bentuk grafik atau tabel dan/atau dalam bentuk angka seperti hasil perhitungan rata-rata, persentase atau standar deviasi. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021).

4. Jumlah Responden

Jumlah responden yang berhasil dihubungi dan menjawab kuesioner survei finalis/pemenang pemilihan Pelajar Pelopor adalah 48 responden yang berasal dari 24 provinsi, 41 kabupaten/kota. Asal provinsi dan kabupaten/kota responden pada saat mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden finalis/pemenang pemilihan Pelajar Pelopor

Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah Responden
1. (DIY) Yogyakarta	1. Kulon Progo	3
2. Aceh	2. Aceh Timur	1
3. Bali	3. Denpasar	4
	4. Gianyar	
	5. Kota Denpasar	
	6. Tabanan	
4. Bangka Belitung	7. Kabupaten Bangka Barat	1
5. Banten	8. Rangkasbitung, Lebak	2
	9. Tangerang	
6. DKI Jakarta	10. DKI Jakarta	2
7. Gorontalo	11. Gorontalo	1
8. Jambi	12. Merangin, Jambi	1
9. Jawa Tengah	13. Kabupaten Demak	1
10. Jawa Timur	14. Kab. Madiun	2
11. Kalimantan Barat	15. Sambas	1
12. Kalimantan Selatan	16. Kabupaten Tanah Laut	1
	17. Kota Banjarbaru	1
13. Kalimantan Tengah	18. Palangka Raya	1
14. Kalimantan Timur	19. Kota Balikpapan	5
	20. Kutai Kartanegara	

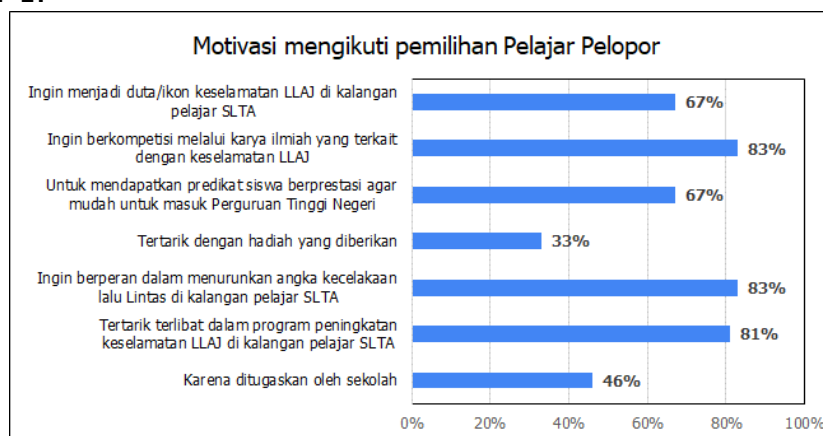
Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah Responden
15. Kalimantan Utara	21. Samarinda	2
	22. Samarinda	
	23. Bulungan	
	24. Kota Tarakan	
16. Lampung	25. Lampung Tengah	1
17. Maluku	26. Kota Ambon	2
18. NTB	27. Lombok Timur	1
19. Riau	28. Bengkalis	3
	29. Indragiri Hulu	
	30. Kampar	
20. Sulawesi Barat	31. Polewali Mandar	1
21. Sulawesi Selatan	32. Kabupaten Maros	3
	33. Makassar	
22. Sulawesi Tengah	34. Banggai Kepulauan	4
	35. Kota Palu	
	36. Sulawesi Tengah, Kab. Tolitoli	
	37. Tojo Una-Una	
23. Sumatera Barat	38. Pesisir Selatan	1
24. Sumatera Utara	39. Kota Medan	3
	40. Kota Tebing Tinggi	
	41. Sibolga	
	Total responden	48

Sumber: Hasil Survei, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

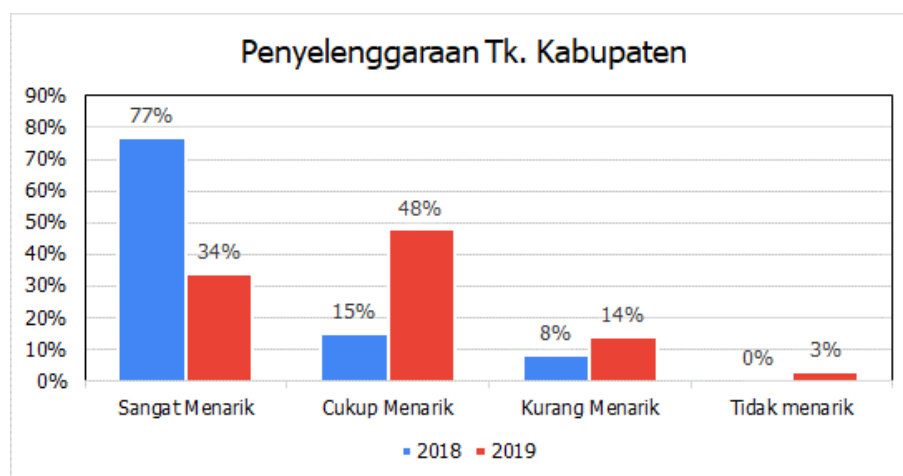
1. Persepsi Responden

Persepsi responden yang dianalisis meliputi motivasi mengikuti pemilihan, kesan terhadap penyelenggaraan pemilihan, acara yang paling disukai, manfaat yang didapat dan tindak lanjut terhadap karya ilmiah yang dihasilkan. Motivasi dalam mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor yang terbanyak dipilih responden adalah ingin berperan dalam menurunkan angka kecelakaan lalu Lintas di kalangan pelajar SLTA dan ingin berkompetisi melalui karya ilmiah yang terkait dengan keselamatan LLAJ (masing-masing dipilih oleh 83% responden), sedangkan yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah karena ditugaskan oleh sekolah (dipilih oleh 46% responden) dan tertarik dengan hadiah yang diberikan (dipilih oleh 33% responden). Motivasi dalam mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor yang dipilih responden secara lengkap disajikan pada Gambar 1.

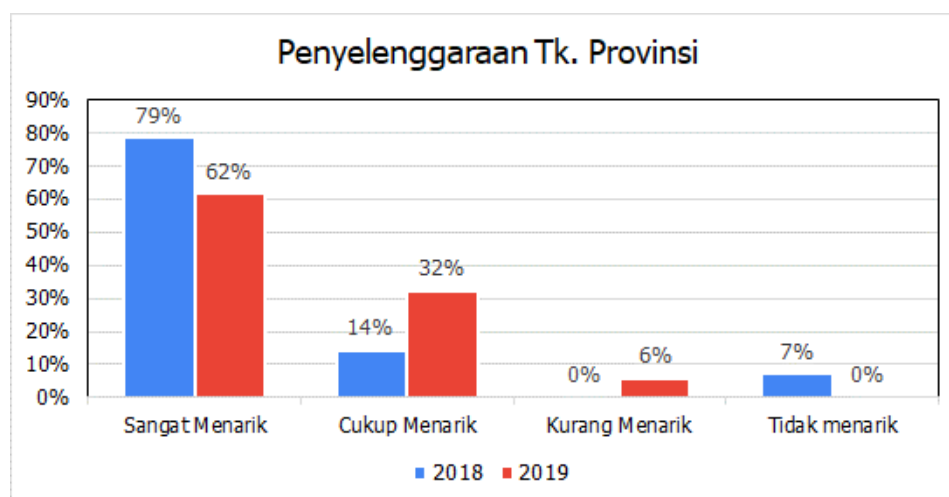


Gambar 1. Motivasi mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor

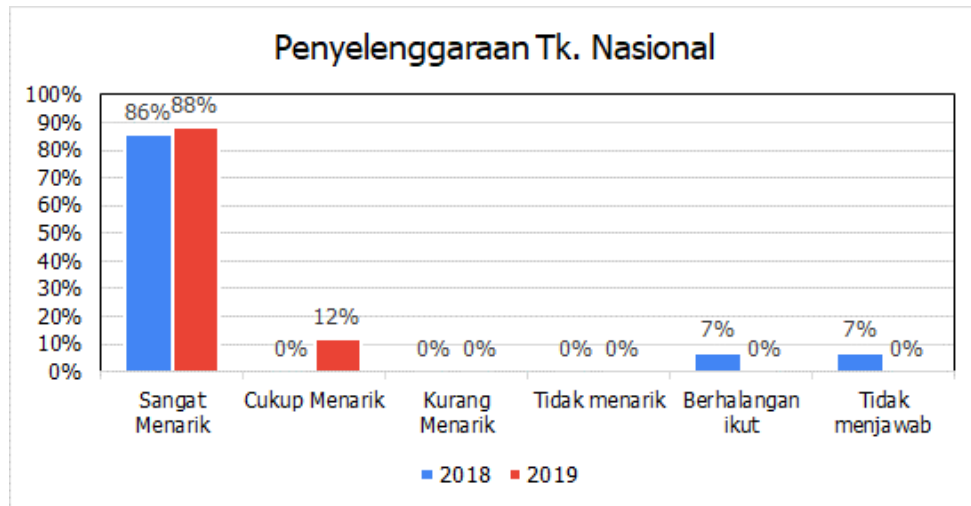
Kesan sangat menarik terhadap penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor menurun di tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018, baik di tingkat kabupaten/kota (dari 77% ke 34%), tingkat provinsi (dari 79% ke 62%) dan tingkat nasional (dari 92% ke 88%). Penurunan kesan sangat menarik relative kecil di tingkat nasional, namun di tingkat kabupaten kota penurunan ini cukup besar. Di tingkat kabupaten/kota juga terjadi penurunan dari dominan kesan sangat menarik di tahun 2018 menjadi cukup menarik di tahun 2019. Secara umum kesan terhadap penyelenggaraan acara pemilihan Pelajar Pelopor pada tahun 2018 dan 2019 adalah semakin tinggi tingkat penyelenggaraan, semakin menarik. Rincian kesan responden terhadap penyelenggaraan acara pemilihan Pelajar Pelopor pada tahun 2018 dan 2019 dan untuk masing-masing tingkat penyelenggaraan disajikan pada Gambar 2 sampai Gambar 4.



Gambar 2. Kesan responden terhadap penyelenggaraan acara pemilihan Pelajar Pelopor tingkat kabupaten/kota



Gambar 3. Kesan responden terhadap penyelenggaraan acara pemilihan Pelajar Pelopor tingkat provinsi



Gambar 4. Kesan responden terhadap penyelenggaraan acara pemilihan Pelajar Pelopor tingkat nasional

Acara yang paling disukai baik dalam jenis dan jumlah tertinggi di tingkat nasional (8 acara), diikuti tingkat provinsi (6 acara) dan paling sedikit di tingkat kabupaten/kota (3 acara). Hal ini selaras dengan jumlah variasi acara terbanyak adalah pada penyelenggaraan di tingkat nasional. Waktu penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor yang dilakukan pada tahun 2018 dan 2019 berada pada rentang 1-3 hari di tingkat kabupaten/kota dan provinsi dan 5 hari di tingkat nasional. Jenis acara yang disukai di setiap tingkat penyelenggaraan adalah pembekalan materi dan presentasi karya ilmiah. Alasan peserta menyukai acara presentasi karya ilmiah adalah berrkesempatan untuk memperkenalkan karya yang sudah dibuat dan dihadapkan pada juri yang benar benar kompeten dan kooperatif serta banyak memberi masukan. Acara yang tidak disukai di setiap tingkat penyelenggaraan adalah bila materi yang diberikan kurang menarik dan/atau pembawa materinya kurang menarik. Rincian acara pemilihan Pelajar Pelopor yang disukai dan tidak disukai disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

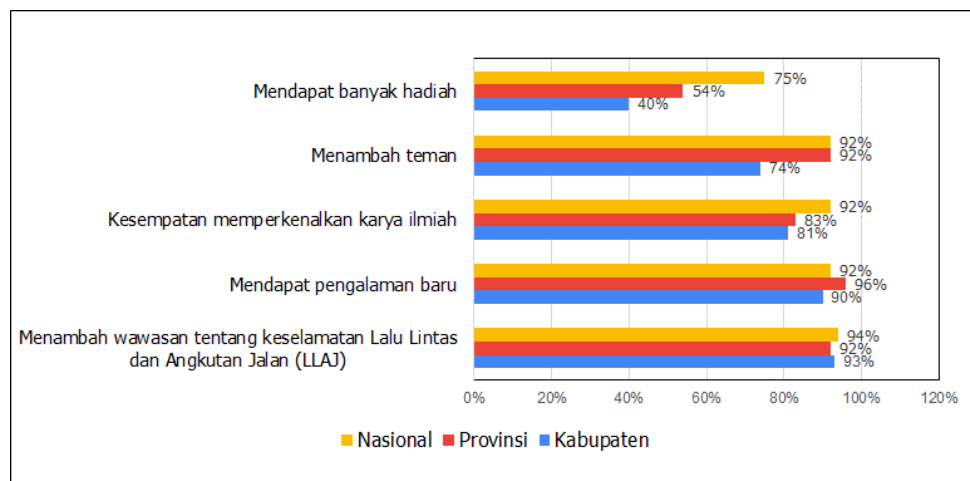
Tabel 2. Acara pemilihan Pelajar Pelopor yang disukai

Acara yang disukai	Kab/Kota	Provinsi	Nasional
pembekalan materi karena menambah wawasan	X	X	X
presentasi karya ilmiah	X	X	X
materi yang terkait permasalahan lalu lintas remaja	X		
pembekalan materi yang melibatkan peserta, melatih kemampuan berdiskusi		X	X
Outbound (acara refreshing) sebagai sarana saling mengenal antar peserta		X	X
Game yang diberikan pada saat pembekalan materi (ice breaking & game sesudah presentasi)		X	
Materi praktis safety riding		X	
Pemberian materi public speaking			X
Pemberian materi terkait LLAJ			X
Pemberian materi pemanfaatan social media			X
Malam Budaya			X

Tabel 3. Acara pemilihan Pelajar Pelopor yang tidak disukai

Acara yang tidak disukai	Kab/Kota	Provinsi	Nasional
jika ada materi kurang menarik	X	X	X
jika ada pembawa materi kurang menarik	X	X	X
test pemahaman materi	X		
waktu pembekalan materi terbatas		X	
presentasi karya ilmiah yang bersifat terbuka		X	
Lokasi/materi refreshing terlalu biasa		X	
tidak ada sertifikat		X	
materi terlalu padat			X
kurang sosialisasi dengan sesama peserta			X
Jadwal yang padat membuat kelelahan			X

Manfaat positif yang didapat responden dari acara pemilihan Pelajar Pelopor baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional menurut pilihan responden terbesar adalah menambah wawasan tentang keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (rata-rata 93%) diikuti dengan mendapat pengalaman baru (rata-rata 92,7%), menambah teman (rata-rata 86%) dan kesempatan memperkenalkan karya ilmiah (rata-rata 85,3%). Manfaat yang paling sedikit dipilih responden adalah mendapat banyak hadiah (rata-rata 56,3%). Rincian manfaat yang didapat responden dalam mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional disajikan pada Gambar 5. Seluruh responden menyatakan perilaku berlalu lintas menjadi lebih baik setelah mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor, baik dalam perannya sebagai pengguna jalan (lebih tertib dan mematuhi peraturan lalu lintas), sebagai pengendara kendaraan bermotor khususnya sepeda motor (tertib menggunakan helm, menerapkan etika berkendara) maupun dalam hal melakukan sosialisasi keselamatan LLAJ (di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar).

**Gambar 5.** Manfaat pemilihan Pelajar Pelopor yang didapat responden

Hanya 33% responden menyatakan hasil karya ilmiah yang diikutsertakan dalam pemilihan Pelajar Pelopor dipublikasikan/dipamerkan kepada masyarakat, sisanya (67%) menjawab tidak dipublikasikan. Namun demikian terjadi peningkatan jumlah

karya ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. Rincian jawaban publikasi karya ilmiah pada tahun 2018 dan 2019 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Publikasi karya ilmiah pemenang Pelajar Pelopor

Tahun	2018		2019		2018 & 2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Dipublikasikan						
Ya	4	29%	12	35%	16	33%
Tidak	10	71%	22	65%	32	67%

2. Peran Pelajar Pelopor

Terjadi sedikit peningkatan pemberian tugas setelah ditetapkan sebagai pemenang/finalis Pelajar Pelopor pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, namun hanya 50% pemenang/finalis yang mendapat tugas. Tugas yang diberikan antara lain adalah mengedukasi teman sebaya dan adik/kakak kelas dalam bidang keselamatan LLAJ, membantu guru pembimbing dalam mencari dan menyiapkan kader untuk Pelajar Pelopor, melakukan kampanye keselamatan berlalu lintas dan menjadi teladan dalam mentaati peraturan berlalu lintas.

Hampir seluruh responden menyatakan bahwa pemenang/finalis Pelajar Pelopor seharusnya berperan dalam melakukan sosialisasi/kampanye tentang Keselamatan LLAJ di kalangan pelajar SLTA. Usulan program sosialisasi keselamatan LLAJ yang diperlukan oleh pelajar SLTA agar memiliki perilaku selamat berlalu lintas di jalan adalah: membuat acara sosialisasi keselamatan LLAJ pada acara Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah/MPLS (dipilih oleh 85% responden); masing-masing sekolah membuat acara sosialisasi keselamatan LLAJ (misalnya Pekan Keselamatan LLAJ) ada waktu khusus dan diselenggarakan setiap tahun. (dipilih oleh 71% responden) dan membentuk kegiatan Ekstra Kurikuler Petugas Keselamatan LLAJ di lingkungan sekolah (dipilih oleh 58% responden).

Hasil survei menyatakan bahwa pemenang/finalis pemilihan Pelajar Pelopor perlu dilibatkan sebagai duta keselamatan LLAJ di lingkungan pelajar SMA dengan peran/tugas terlibat dalam sosialisasi tentang Keselamatan LLAJ di lingkungan sekolah (dipilih 70% responden), terlibat dalam sosialisasi tentang Keselamatan LLAJ di lingkungan pelajar SMA (dipilih 55% responden) dan mengikuti setiap event tentang keselamatan LLAJ yang diselenggarakan oleh Kementerian/Dinas Perhubungan (dipilih 52% responden). Lama masa tugas pemenang/finalis pemilihan Pelajar Pelopor terpilih adalah 12 bulan (dipilih 64% responden).

3. Pembahasan

Kesan sangat menarik terhadap penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor menurun di tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018, dimana penurunan kesan sangat menarik relative kecil di tingkat nasional, namun di tingkat kabupaten kota penurunan ini cukup besar. Kesan terhadap penyelenggaraan acara pemilihan Pelajar Pelopor pada tahun 2018 dan 2019 adalah semakin tinggi tingkat penyelenggaraan, semakin menarik acara yang diberikan.

Karya tulis ilmiah adalah aspek yang sangat penting bagi peserta pemilihan Pelajar Pelopor. Hasil survei terhadap peserta Pelajar Pelopor menyatakan bahwa manfaat mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor yang terbesar setelah menambah wawasan adalah memiliki kesempatan memperkenalkan karya tulis ilmiah. Hal ini

senada dengan salah satu motivasi terbesar mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor adalah ingin berkompetisi melalui karya tulis ilmiah dan pilihan salah satu acara yang paling disukai peserta adalah presentasi karya tulis ilmiah. Kurangnya tindak lanjut terhadap hasil karya ilmiah dari finalis Pelajar Pelopor perlu diperhatikan, sehingga para peserta pemilihan Pelajar Pelopor terpacu untuk membuat karya ilmiah yang inovatif dan aplikatif.

Seluruh pemenang Pelajar Pelopor menyatakan perilaku berlalu lintas menjadi lebih baik setelah mengikuti pemilihan Pelajar Pelopor, baik dalam perannya sebagai pengguna jalan (lebih tertib dan mematuhi peraturan lalu lintas), sebagai pengendara kendaraan bermotor khususnya sepeda motor (tertib menggunakan helm, menerapkan etika berkendara) maupun dalam hal melakukan sosialisasi keselamatan LLAJ (di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar). Namun demikian, hanya 50% pemenang/finalis yang mendapat tugas sebagai duta keselamatan ketika mereka kembali ke kabupaten/kota asal mereka.

4. Usulan Peningkatan

Sesuai dengan definisi Pelajar Pelopor LLAJ, arahan peran Pelajar Pelopor sebagai duta keselamatan adalah sebagai berikut:

1. Seluruh peserta pemilihan Pelajar Pelopor tingkat kabupaten/kota adalah duta keselamatan LLAJ bagi pelajar SMA
2. Masa tugas Pelajar Pelopor sebagai duta keselamatan LLAJ adalah 12 bulan
3. Tugas umum Pelajar Pelopor adalah menjadi teladan dalam berlalu lintas dengan Empati dan Selamat serta mampu mensosialisasikan dan mengkampanyekan kepada lingkungan sekitarnya.

Tugas khusus Pelajar Pelopor adalah:

1. Terlibat dalam sosialisasi tentang Keselamatan LLAJ di lingkungan sekolah, antara lain menjadi narasumber dalam pemberian materi keselamatan LLAJ di awal tahun ajaran baru pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kepada siswa kelas 10 dan terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara kampanye keselamatan LLAJ di sekolah.
2. Tugas untuk mengedukasi teman sebaya dan adik/kakak kelas dalam bidang keselamatan LLAJ dan membantu guru pembimbing dalam mencari dan menyiapkan kader untuk Pelajar Pelopor
3. Terlibat dalam sosialisasi tentang Keselamatan LLAJ di lingkungan pelajar
4. Mengikuti setiap event tentang keselamatan LLAJ yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan atau instansi terkait di tingkat kabupaten/kota.
5. Bagi pemenang Pelajar Pelopor tingkat provinsi : mengikuti setiap event tentang keselamatan LLAJ yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan atau instansi terkait di tingkat provinsi.
6. Bagi pemenang Pelajar Pelopor tingkat nasional: mengikuti setiap event tentang keselamatan LLAJ yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan atau instansi terkait di tingkat nasional.

Terkait dengan masa tugas Pelajar Pelopor sebagai duta keselamatan LLAJ adalah 12 bulan, disarankan peserta Pelajar Pelopor berada di kelas 10 atau 11 agar Pelajar Pelopor memiliki waktu dan kesempatan menjadi duta keselamatan LLAJ sebelum lulus SMA. Usulan program sosialisasi keselamatan LLAJ yang diperlukan oleh pelajar SLTA agar memiliki perilaku selamat berlalu lintas di jalan adalah : membuat acara sosialisasi keselamatan LLAJ pada acara Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah/MPLS, setiap tahun sekolah mengadakan acara sosialisasi keselamatan LLAJ

(misalnya Pekan Keselamatan LLAJ) dan membentuk kegiatan Ekstra Kurikuler Petugas Keselamatan LLAJ di lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan wawasan finalis pemilihan Pelajar Pelopor, diusulkan waktu penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor untuk tingkat kabupaten/kota adalah minimal 2 (dua) hari, tingkat provinsi minimal 3 (tiga) hari dan tingkat nasional minimal 5 (lima) hari.

SIMPULAN

Peserta pemilihan Pelajar Pelopor Keselamatan LLAJ memiliki persepsi positif terhadap penyelenggaraan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional dengan indikasi persentase kesan sangat menarik yang relatif tinggi di setiap tingkatan penyelenggaraan, namun masih merasakan adanya materi dan pemberi materi yang kurang menarik serta waktu yang terbatas dalam pembekalan materi selama penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor. Manfaat terbesar yang didapat adalah peningkatan wawasan tentang keselamatan LLAJ dan peningkatan perilaku berlalu lintas.

Para finalis pemilihan Pelajar Pelopor LLAJ merasakan perannya sebagai duta Keselamatan LLAJ belum diakomodasi dengan baik, baik peran sebagai duta Keselamatan LLAJ bagi pelajar SLTA di sekolahnya maupun di kota asalnya. Untuk itu usulan peningkatan terkait arahan peran Pelajar Pelopor sebagai duta Keselamatan LLAJ, masa tugas dan waktu penyelenggaraan pemilihan Pelajar Pelopor perlu untuk ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, M., Leida Thaha, I. M., & Nasir, S. (2015). Intervensi Pendidikan Sebaya Dalam Meningkatkan Sikap dan Tindakan Keselamatan Remaja di Kabupaten Pangkep. *Jurnal MKMI*, 59–67.
- Buwana, F. D. C. (2018). *Hubungan Antara Kestabilan Emosi dan Sikap Disiplin Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- CNN Indonesia. (2021, March 11). *100 Ribu Kecelakaan Lalin Pada 2020, Pelajar SMA Terbanyak*. CNN Indonesia.
- Desril, R., Elviandri, Aksar, Raihana, Sommaliagustina, D., & Lestari, T. W. (2018). Penyuluhan Hukum Keselamatan Lalu Lintas Sebagai Strategi Mewujudkan Budaya Patuh Hukum Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 93–103.
- Fadilah, D., Supriyanto, & Ginanjar Ruby. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemakaian Helm Pengendara Sepeda Motor Pada Pelajar Kelas X (Sepuluh). *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 29–36.
- Fitriani, R. (2016). *Dampak Kampanye Keselamatan Lalu Lintas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika di Kalangan Pelajar*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kementerian Perhubungan. (2020). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 52 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Mayasari, P. J. A. (2017). *Implementasi dan Dampak Program Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Terhadap Tingkat Pelanggaran*

- Pelajar SMA/SMK Dalam Berlalu Lintas di Kota Salatiga Tahun 2016*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Oktopianto, Y., Nabil, M. J., & Arief, Y. M. (2021). SOSIALISASI KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN PENGEMUDI GOJEK DI KOTA TEGAL. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242 – 248.
- Permatasari, A. (2018). *Gambaran Perilaku Keselamatan Berkendara Pada Pelajar SMA Dua Mei Ciputat Timur Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ridho, H. (2016). *Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sekaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (3rd ed.). CV Alfabeta.
- YOURS. (n.d.). *Youth For Road Safety* - youthforroadsafety.org.